

Strengthening Pancasila Values Through Youth Flag-Raising Troops: A Community-Based Program in Ciomas, Bogor

Elistiana¹, Purwanto², Fatmawati Pua Upa³

¹²³STISIP Syamsul Ulum, Sukabumi

Email: elistianatian24@gmail.com

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5788>

Abstract: *This community service activity aimed to strengthen the values of Pancasila among members of the Paskibra team in Ciomas Sub-district, Bogor Regency. The selected high school students, after passing the selection process, participated in a weekly training program that focused on ideological, leadership, and national character education. This was followed by an intensive training phase conducted seven days before the Indonesian Independence Day celebration on August 17th. The method used was Community-Based Research (CBR), involving collaboration between academics, community leaders, and local government. Training materials were based on national guidelines issued by the Agency for the Implementation of Pancasila Ideology Development (BPIP) and were adapted to the local context. The results showed increased understanding and internalization of Pancasila values such as nationalism, discipline, cooperation, and leadership among the participants. The activity not only improved their performance in ceremonial duties but also shaped their character as future leaders. This program demonstrates the effectiveness of integrating national ideology education into youth leadership activities.*

Keyword: *Community, Pancasila, Youth Empowerment, Civic Education, Leadership*

Pendahuluan

Menurut Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia (BPIP), sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Paskibraka, pembentukan Paskibraka tidak hanya dimaksudkan untuk mengibarkan dan menurunkan bendera pusaka dalam upacara peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Lebih dari itu, Paskibraka dirancang sebagai program pengkaderan calon pemimpin bangsa yang berkarakter Pancasila. Sistem pembinaan dalam pemusatan pendidikan dan pelatihan Paskibraka mencakup pembelajaran aktif tentang ideologi Pancasila, pemantapan nilai-nilai kebangsaan, pelatihan kepemimpinan dan baris-berbaris, serta pengasuhan karakter guna membentuk generasi muda yang tangguh, mandiri, dan memiliki integritas ideologis.

Menurut Purnawirawan Paskibra Indonesia (2003), Paskibra adalah sekelompok pelajar yang memiliki tugas utama untuk mengibarkan dan menurunkan bendera Merah Putih serta menjaga kehormatan bendera sebagai wujud cinta tanah air dan sikap patriotisme (Putra, 2018). Secara formal, kegiatan Paskibra merupakan bagian dari proses pendidikan nasional melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Karakter yang dibangun dalam diri anggota Paskibra mencerminkan nilai-nilai luhur

Pancasila, di antaranya religiusitas, nasionalisme dan patriotisme, disiplin dan kemandirian, tanggung jawab dan kerja sama, kekeluargaan dan gotong royong, empati dan toleransi, serta kepatuhan dan kesadaran hukum (Misdarko & Subiyantoro, 2021).

Melalui pendidikan, potensi peserta didik dapat dikembangkan dan diaktualisasikan secara optimal sehingga mampu menjadi pribadi yang merdeka, bermartabat, dan sejahtera (Syukri et al., 2019; Zaman, 2019 dalam Rizal & Nur, 2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari, dan menghayati aspek-aspek sosial, moral, serta etika yang dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan berperilaku (Layli et al., 2024 dalam Rizal & Nur, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan masih rendah. Survei yang disampaikan oleh Kepala Unit Kerja Presiden Pemantapan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) pada 24 Juli 2017 menyebutkan bahwa dari 100 orang Indonesia, terdapat 18 orang yang tidak tahu judul lagu kebangsaan Republik Indonesia, 24 orang tidak hafal sila-sila Pancasila, dan 53 persen tidak hafal lirik lagu kebangsaan (Afifah & Adi, 2018). Sebagian besar masyarakat, termasuk siswa, cenderung memahami Pancasila hanya sebagai simbol ideologi, bukan sebagai nilai hidup yang harus diinternalisasi (Erlina, 2019 dalam Nainggolan et al., 2024). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya konkret dari berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila, khususnya kepada generasi muda.

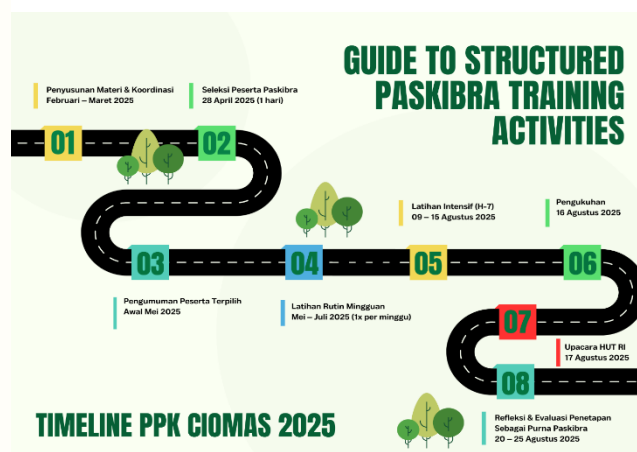
Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka menyambut peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2025, yang berlokasi di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana untuk menanamkan semangat nasionalisme serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada para peserta Paskibra sebagai representasi generasi muda yang disiplin, tangguh, dan berjiwa kebangsaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan penguatan nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta Paskibra melalui pembinaan yang terstruktur, berbasis partisipasi masyarakat, dan pendekatan pendidikan ideologis.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan **Community-Based Research (CBR)**. Pendekatan ini mengutamakan kolaborasi aktif antara akademisi, pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam satu program yang dirancang untuk membangun kesadaran kolektif dan pemberdayaan berkelanjutan. CBR dianggap efektif karena mendorong partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap tahap perencanaan hingga

pelaksanaan program (Septiani et al., 2022). CBR juga sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis komunitas yang menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek kegiatan. Hal ini memungkinkan peserta (dalam hal ini calon Paskibra) untuk berperan aktif, membangun kepemilikan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan, serta memperkuat identitas sosial mereka sebagai kader bangsa (Syakhirul Alim et al., 2022).

Peserta kegiatan berasal dari siswa-siswi SMA/SMK/MA se-Kecamatan Ciomas yang mengikuti seleksi resmi dari Pemerintah Kecamatan Ciomas, berdasarkan surat Nomor 400.3.3/300-Dikkes tanggal 23 April 2025. Seleksi dilakukan pada 28 April 2025 dengan kriteria meliputi tinggi badan, kesehatan dasar, serta wawancara ideologi Pancasila. Materi seleksi mengacu pada pedoman dari BPIP dan mencakup aspek baris-berbaris, wawasan kebangsaan, serta kepemimpinan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, dan wawancara reflektif kepada peserta serta pelatih. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode.



Hasil dan Diskusi

Kecamatan Ciomas terletak di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dan secara geografis berada dekat dengan pusat Kota Bogor, yaitu sekitar 3 km dari titik nol kota. Dengan luas wilayah 16,3 km² dan jumlah penduduk mencapai 170.486 jiwa (Sensus Penduduk, 2020), Ciomas tercatat sebagai kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi di wilayah kabupaten. Wilayah ini didominasi oleh permukiman dan aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga, seperti sentra UMKM sepatu dan sandal kulit. Letaknya yang strategis serta akses pendidikan yang memadai menjadikan Ciomas sebagai lokasi yang potensial dalam pengembangan karakter generasi muda, khususnya melalui kegiatan

pembinaan Paskibra tingkat kecamatan tahun 2025.

Terdapat 18 satuan pendidikan menengah atas (SMA/SMK/MA) di Kecamatan Ciomas yang seluruhnya berpartisipasi dalam proses seleksi anggota Paskibra untuk kegiatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2025. Kegiatan seleksi ini merujuk pada Surat Edaran Bakesbangpol Kabupaten Bogor Nomor 200.1.2/135 tanggal 31 Januari 2025, serta perubahan jadwal melalui edaran Nomor 200.1.2/416–Bakesbangpol tanggal 25 Maret 2025 mengenai tahapan dan jadwal pembentukan Paskibra tingkat Kabupaten Bogor. Selain itu, pelaksanaan seleksi di tingkat kecamatan juga berdasarkan **Surat dari Camat Ciomas Nomor 400.3.3/349-Dikkes tanggal 23 April 2025** yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA/SMK/MA se-Kecamatan Ciomas agar **menugaskan siswanya mengikuti seleksi Paskibra**. Penyesuaian teknis dilakukan oleh panitia pelaksana atas instruksi langsung dari Camat Ciomas untuk mengakomodasi dinamika dan kondisi di lapangan agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.. Sebelum pelaksanaan teknis, panitia bersama unsur pemerintahan kecamatan melaksanakan musyawarah guna merumuskan materi wawancara serta teknis pelaksanaan lapangan secara terstruktur dan terarah.



Gambar 2. Kantor Kecamatan Ciomas
Sumber : Dokumentasi Paskibra Kecamatan Ciomas



Gambar 3. Kegiatan Seleksi

Sumber : Dokumentasi Paskibra Kecamatan Ciomas

Pada sesi wawancara, materi seleksi mengacu pada Edaran Deputy Pendidikan dan Pelatihan BPIP Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembentukan Pasukan Pengibar Bendera Pusaka. Meskipun edaran tersebut ditujukan untuk pembentukan Paskibraka tingkat nasional dan provinsi, substansi dan nilai-nilainya dijadikan rujukan dalam proses pembinaan ideologi Pancasila di tingkat kecamatan, termasuk dalam seleksi Paskibra. Fokus wawancara adalah pada pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Pancasila dan wawasan kebangsaan sebagai bagian dari proses kaderisasi kebangsaan. Dari total 46 peserta yang mengikuti seleksi, sebanyak 30 orang dinyatakan lolos, terdiri dari 28 peserta inti dan 2 peserta cadangan. Peserta yang terpilih sebagai anggota Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)



Kecamatan Ciomas tidak hanya mengikuti pelatihan baris-berbaris sebagai pembinaan fisik dan disiplin, tetapi juga mengikuti program penguatan ideologi Pancasila melalui diskusi nilai, refleksi, dan pengasuhan karakter kebangsaan.

Gambar 4. Kegiatan Seleksi

Sumber : Dokumentasi Paskibra Kecamatan Ciomas

Selain wawancara ideologi, tahapan seleksi fisik menjadi komponen penting dalam proses penilaian calon anggota Paskibra. Seleksi fisik meliputi pengukuran tinggi badan, kebugaran umum, dan uji ketahanan tubuh. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di lapangan terbuka Kecamatan Ciomas dan dipantau oleh tim pelatih dari unsur TNI, alumni Paskibraka, serta petugas kesehatan dari puskesmas setempat. Kriteria fisik yang ditetapkan mengacu pada ketentuan dalam Surat dari Camat Ciomas Nomor 400.3.3/349-Dikkes tanggal 23 April 2025, yang memuat instruksi kepada kepala sekolah untuk menugaskan siswa yang memenuhi syarat fisik dan mental untuk mengikuti seleksi.

Pendampingan Kegiatan Lapangan

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan integratif antara pelatihan fisik, pembinaan karakter, dan internalisasi nilai kebangsaan secara kontekstual. Praktik langsung dalam dinamika kelompok, latihan terstruktur, serta diskusi reflektif menjadi media efektif penanaman nilai, tidak hanya secara verbal. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian (Efendi et al., 2025), kegiatan Paskibra membentuk karakter nasionalisme siswa melalui disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan solidaritas. Hal ini diperkuat oleh temuan (Karsono & Noviansyah, 2024), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Paskibra efektif meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dari aspek waktu, etika, maupun tanggung jawab. Adapun implementasi setiap sila Pancasila dalam kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai religiusitas ditanamkan melalui pembiasaan spiritual seperti doa bersama dan refleksi. Sikap ini menjadi bagian dari tujuh karakter inti anggota Paskibraka dan membentuk dasar etika personal dan social (Hikmayati & Tahyuddin, 2018). Sikap ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi tertanam melalui disiplin spiritual yang membentuk landasan etika personal dan sosial.

Sila 2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan diwujudkan melalui praktik empati, sikap saling menghormati, dan interaksi yang etis selama pelatihan. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran beradab yang relevan di era digital (Anggono & Damaitu, 2021), nilai kemanusiaan perlu ditanamkan dengan pendekatan kontekstual agar peserta memiliki kesadaran beradab yang aplikatif di tengah tantangan zaman, terutama menghadapi individualisme era digital.

Sila 3: Persatuan Indonesia

Kegiatan lintas sekolah memperkuat semangat persatuan dalam keragaman. Paskibraka menjadi media nyata Bhinneka Tunggal Ika sekaligus penguatan identitas kebangsaan (Anggono & Damaitu, 2021).

Sila 4: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Forum diskusi dan musyawarah melatih peserta dalam menyampaikan pendapat secara bijak dan menerima perbedaan, mencerminkan nilai demokrasi Pancasila (Anggono & Damaitu, 2021).

Sila 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Prinsip keadilan tercermin dalam pembagian tugas yang adil, aturan yang merata, dan penerapan meritokrasi dalam peran, membentuk pemahaman awal tentang hak dan tanggung jawab sosial.



Gambar 6. Kegiatan Lapangan

Sumber: Dokumentasi Paskibra Kecamatan Ciomas



Gambar 7. Kegiatan Lapangan

Sumber : Dokumentasi Paskibra Kecamatan Ciomas



Gambar 9. Kegiatan Lapangan

Sumber : Dokumentasi Paskibra Kecamatan Ciomas

Hasil Kegiatan Pengabdian

No	Indikator Hasil	Jumlah Peserta (n = 30)	Persentase (%)	Keterangan Singkat
1	Memahami makna dan isi sila-sila Pancasila	28	93,3%	Mayoritas dapat menjelaskan dan memberi contoh implementatif sila Pancasila
2	Meningkat dalam kedisiplinan dan tanggung jawab	30	100%	Terlihat dari kehadiran tepat waktu dan keterlibatan penuh dalam setiap sesi
3	Menunjukkan sikap empati dan kerja sama	27	90%	Membantu rekan yang kesulitan, aktif dalam kerja kelompok
4	Menunjukkan kepemimpinan dalam musyawarah kelompok	25	83,3%	Mampu menyampaikan pendapat dan mengambil peran dalam diskusi tim
5	Berkomitmen melanjutkan nilai-nilai Pancasila di sekolah	22	73,3%	Mengungkapkan keinginan untuk aktif di OSIS, Pramuka, dan kegiatan nasionalisme lain
6	Memiliki kesadaran terhadap pentingnya persatuan	29	96,7%	Terbukti dalam sikap saling menghargai lintas latar belakang sekolah

Catatan:

Data diperoleh melalui observasi lapangan, jurnal harian peserta, dan wawancara reflektif dengan pelatih dan peserta. Nilai persentase dihitung dari jumlah peserta aktif yang lolos seleksi (n = 30).

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian konkret dalam aspek pembinaan nilai-nilai Pancasila melalui jalur pelatihan Paskibra. Metode penguatan nilai dilaksanakan secara partisipatif, berjenjang, dan reflektif, sehingga berdampak langsung pada pembentukan karakter kebangsaan dan kesadaran bela negara peserta.

1. Peningkatan Pemahaman Ideologi Pancasila

Peserta mampu menjelaskan isi dan makna Pancasila dalam kehidupan nyata, serta menghubungkannya dengan konteks sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila tidak lagi dipandang sebagai hafalan semata, melainkan sebagai nilai hidup.

2. Transformasi Sikap dan Karakter

Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan meningkat secara signifikan selama proses pelatihan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pengalaman kolektif, interaksi lintas sekolah, dan dinamika kelompok. Menurut (Ekaprasetya & Dewi, 2022), pembinaan karakter Pancasila harus dilakukan secara kontekstual agar meresap dalam sikap dan perilaku peserta didik.

3. Internalisasi Semangat Bela Negara dan Nasionalisme

Kegiatan baris-berbaris, upacara, dan forum diskusi kebangsaan menjadi ruang praktik nyata bagi peserta dalam membangun semangat kebangsaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Febrihananto et al., 2017) bahwa partisipasi pemuda dalam Paskibraka bukan hanya simbolis, tetapi memiliki pengaruh terhadap ketahanan wilayah, khususnya dalam aspek ideologi dan

sosial budaya.

4. Peningkatan Kesadaran Demokrasi dan Kepemimpinan

Melalui forum musyawarah, peserta dilatih untuk menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan kolektif. Kegiatan ini memperkuat penerapan sila keempat Pancasila dalam bentuk praktik deliberatif yang membentuk karakter kepemimpinan partisipatif.

5. Komitmen Pasca-Kegiatan sebagai Agen Ideologis Sekolah

Sejumlah peserta menyatakan komitmennya untuk melanjutkan nilai-nilai yang diperoleh melalui OSIS, kepramukaan, dan komunitas sekolah. Ini menandakan adanya efek berkelanjutan yang memperkuat posisi mereka sebagai pelopor nilai Pancasila di tingkat akar rumput.

Kegiatan ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pelatihan berbasis pengalaman dan aksi nyata merupakan pendekatan yang efektif, terutama bagi generasi muda di tengah tantangan ideologi global.

Kesimpulan

Refleksi hasil pendampingan dalam kegiatan penguatan nilai-nilai Pancasila kepada peserta Paskibra Kecamatan Ciomas menunjukkan bahwa internalisasi ideologi bangsa melalui pendekatan integratif sangat efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap lima sila Pancasila secara konseptual dan aplikatif, tetapi juga membangun semangat nasionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan kepemimpinan yang partisipatif. Keberhasilan ini ditunjang oleh pendekatan *Community-Based Research* (CBR) yang menekankan kolaborasi antara unsur akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Lebih jauh, kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya pelibatan generasi muda dalam proses pembinaan ideologis melalui pengalaman langsung dan keterlibatan emosional. Paskibra terbukti menjadi ruang strategis dalam kaderisasi pemuda yang berkarakter Pancasila, dengan model pembinaan yang dapat direplikasi dalam konteks wilayah dan lembaga pendidikan lainnya.

Rekomendasi dari kegiatan ini mencakup perlunya pelaksanaan program serupa secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan yang lebih sistemik dari pemerintah daerah. Selain itu, penguatan kapasitas pelatih dan fasilitator ideologi, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, menjadi langkah penting dalam membangun ketahanan ideologis bangsa di

tengah tantangan global.

Daftar Referensi

- Afifah, L., & Adi, A. S. (2018). Penanaman Nasionalisme Pada Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 06, 1016–1030. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/25960%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/25960/23791>
- Anggono, B. D., & Damaitu, E. R. (2021). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 01(01), 34–44. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i1.22>
- Dan, P., Pancasila, I. N., Oktavia, D., & Nainggolan, B. (2024). *DI KALANGAN SISWA KELAS 11 SMA BINA DHARMA*. 3, 2979–2987.
- Efendi, M., Mediatati, N., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). *Paskibra di SMA Negeri 3 Salatiga*. 25(1), 104–118.
- Ekaprasetya, S. N. A., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1390–1395.
- Febrihananto, E. W., Abdullah, I., & Zubaidi, A. (2017). Partisipasi Pemuda Purna Paskibraka Indonesia Dalam Kegiatan Bela Negara Dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Tentang Purna Paskibraka Indonesia Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 68. <https://doi.org/10.22146/jkn.22413>
- Hikmayati, C., & Tahyuddin, D. (2018). Proses Pembinaan Karakter Anggota Paskibraka di Kabupaten Ogan Ilir. *Journal of Nonformal Education Community Empowerment*, 2(2), 100–107.
- Karsono, K., & Noviansyah, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Kedisiplinan Anggota Paskibra Smk Ganesha Tama Boyolali. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i1.10791>
- Misdarko, N., & Subiyantoro, H. (2021). Reaktualisasi Semangat Korsa Sebagai Bagian Dari Karakter Anak Melalui Pendidikan Paskibra Di Sma Negeri 1 Karangrejo : *Jurnal Ilmu* <http://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1936%0Ahttps://www.jurnal.stkipgritlungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1936/957>
- Putra, N. L. J. (2018). Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Paskibra. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 10(1), 32–50. ISSN 2085-7144
- Rizal, Y. K., & Nur, L. (2024). Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(20), 227–237.
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). Program Pemberantasan Nyamuk Penyebar Dbd Dengan Metode Community Based Research (Cbr) Di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. *Al-Khidmat*, 5(2), 103–109. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i2.17373>
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June). www.gaptek.id